

KESIAPAN PELAKSANAAN TEACHING FACTORY KONSENTRASI KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DI SMK NU BAHRUL ULM

Abdul Hamid¹, Anggara Sukma Ardiyanta², Emdri Ramadana Putra³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI

¹hamidkaji549@gmail.com

Abstrak

Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan *Teaching Factory* di SMK NU Bahrul Ulum Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor dari segi aspek Kualifikasi, aspek kompetensi, kerjasama guru dengan industri, Mengidentifikasi kesiapan dari segi aspek Sarana dan prasarana. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini meliputi lembar angket, observasi, dokumentasi. Hasil Penelitian ini dari aspek guru produktif, guru bisnis Teknik Sepeda Motor, guru kerjasama dengan industri masuk dalam kategori "sangat siap", dalam aspek sarana prasarana tergolong "sangat siap". Berdasarkan hasil identifikasi Kesiapan Standar Klasifikasi Kelengkapan Bengkel *Teaching Factory* Yamaha Teknik Sepeda Motor SMK NU Bahrul Ulum dalam kualifikasi "siap".

Kata kunci: *Teaching Factory*, Teknik Sepeda Motor, SMK NU Bahrul Ulum.

Abstract

The readiness of teachers in the implementation of the Teaching Factory at SMK NU Bahrul Ulum, specifically for the Motorcycle Engineering expertise program, was examined from several aspects: qualifications, competencies, teacher cooperation with industry, and the identification of readiness in terms of facilities and infrastructure. This research used a descriptive research method. The research instruments included questionnaires, observations, and documentation. The results showed that in the aspects of productive teachers, motorcycle engineering business teachers, and teacher cooperation with industry, the readiness level was categorized as "very ready." In terms of facilities and infrastructure, the school was also considered "very ready." Based on the identification of readiness for the Yamaha Motorcycle Engineering Teaching Factory workshop classification standards, the qualifications were deemed "ready."

Keywords: *Teaching Factory*, Motorcycle Engineering, SMK NU Bahrul Ulum

PENDAHULUAN

SMK merupakan salah satu bentuk satuan formal jenjang menengah yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. [3] Pernyataan ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, maka SMK harus mempersiapkan lulusan yang memiliki keahlian dan kesiapan kerja.

Data Badan Pusat Statistik Nasional mengatakan bahwa umlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkata kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15 persen

poin, dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang, berbeda dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen, [1] Hal ini dikarenakan miss match masih terjadi antara yang dipelajari di sekolah SMK dengan dunia usaha dan industri. Kesenjangan antara materi yang dipelajari di SMK belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga diperlukan peningkatan mutu, relevansi dan revitalisasi pendidikan SMK agar tercipta link and match antara pembelajaran disekolah dengan kebutuhan dunia usaha/ dunia industri (DU/DI), [2] oleh karena itu Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DPSMK) berupaya untuk mengurangi terjadinya Miss match yang terjadi dengan mengeluarkan sebuah program yang disebut dengan Teaching factory.

SMK NU Bahrul Ulum merupakan sekolah yang akan menerapkan *Teaching factory* pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor. SMK NU Bahrul Ulum telah bermitra dengan P.T. STSJ (Surya Timur Sakti Jatim).

Berdasarkan studi pendahuluan penulis dengan melakukan observasi terhadap penelitian terdahulu Teaching factory sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pembelajaran di sekolah khususnya bagi lulusan yang sudah maupun akan bekerja di sebuah industri/perusahaan [3] oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk meneliti serta mempersiapkan *Teaching factory* bagi sekolah menengah kejuruan Khususnya SMK NU Bahrul Ulum, Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang kesiapan pelaksanaan *teaching factory* pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK NU Bahrul Ulum perlu dilakukan untuk menggali tingkat kesiapannya. Dari data yang didapatkan diharapkan mampu memaparkan dengan jelas kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Teaching factory*. Sehingga pelaksanaan teaching factory di Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK NU Bahrul Ulum dapat dipersiapkan dan dilaksanakan menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif (*descriptif research*) [5]. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk menggali informasi tentang variabel yang akan diteliti. Di dalam Penelitian ini difokuskan pada kesiapan pelaksanaan *teaching factory* di SMK NU Bahrul Ulum pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor. Kesiapan tersebut dilihat dari tiga aspek yaitu SDM, Sarana dan prasarana, dan kurikulum di Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK NU Bahrul Ulum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif [6]. Hal ini dikarenakan saat proses analisis data menggunakan metode wawancara secara langsung. Setelah data diperoleh, selanjutnya akan dideskripsikan dengan kesimpulan yang didasari dari rekap hasil wawancara.

No.	Responden	Jumlah skor	Presentase	Kategori
1	GURU 1	70	87,5%	Sangat Siap
2	GURU 2	78	97,5%	Sangat Siap
3	GURU 3	76	95%	Sangat Siap

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang berjumlah 3 guru. [6] Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner/ angket (Pengecekan keabsahan data) untuk subjek guru yang digunakan untuk mengukur kesiapan guru dan kesiapan kerjasama industri, dan observasi serta dokumentasi untuk mengukur kesiapan sarana dan prasarana. Sebelum peneliti masuk kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai

dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan proses pengambilan data penelitian, maka diperoleh hasil :

1. Aspek Guru

Penelitian pada aspek guru menggunakan angket tertutup yang diberikan pada guru Teknik Sepeda Motor sebanyak 3 responden dengan jumlah pertanyaan 24 pertanyaan. Data hasil kesiapan ditinjau dari aspek guru secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil kesiapan ditinjau dari aspek guru.

Data hasil kesiapan guru ditinjau dari kualifikasi guru dalam pembelajaran *teaching factory* dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Indikator	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Kualifikasi	112	107	85%	Sangat Siap
2	Kompetensi	560	473	84%	Sangat Siap

Tabel 2 Hasil pencapaian kualifikasi guru *teaching factory*

No.	Responden	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1	GURU 1	15	93,75%	Sangat Siap
2	GURU 2	15	93,75%	Sangat Siap
3	GURU 3	14	100%	Sangat Siap

Tabel 3 Hasil pencapaian kompetensi guru *teaching factory*.

Tabel diatas menyatakan bahwa berdasarkan kualifikasi dan kompetensi guru dari semua Guru Teknik Sepeda Motor SMK NU Bahrul Ulum menjelaskan bahwa semua guru masuk dalam kategori "sangat siap" pada kedua aspeknya, dari aspek kesiapan guru dalam pelaksanaan *teaching factory*.

2. Aspek Kesiapan Siswa SMK NU Bahrul Ulum

Penelitian kesiapan siswa SMK NU Bahrul Ulum ditinjau dari kesiapan dan minat siswa dalam menghadapi dunia kerja, penelitian pada aspek siswa menggunakan metode penelitian observasi siswa siswa SMK NU Bahrul Ulum terutama jurusan Teknik Sepeda Motor, dokumentasi untuk mendapatkan data BMW (Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha) pada siswa siswa Teknik Sepeda Motor Kelas X dari guru Bimbingan Konseling Kelas X dan juga dokumentasi dari kepala jurusan Teknik Sepeda Motor untuk mendapatkan data tentang *teaching factory*.

3. Deskripsi Data Aspek Kerjasama Guru dengan Industri

Tabel 4 Hasil pencapaian kesiapan guru dengan industri *teaching factory*.

No.	Responden	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1	GURU 1	6	85,7%	Sangat Siap
2	GURU 2	5	71%	Sangat Siap
3	GURU 3	6	85,7%	Sangat Siap

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh guru Teknik Sepeda Motor SMK NU Bahrul Ulum dalam melibatkan industri pada persiapan pembelajaran *teaching factory* 85,7% dan skor terendah 71%.

4. Deskripsi Data Aspek Sarana dan Prasarana

No.	Indikator	Skor Maks	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Peralatan	16	13	81,25%	Sangat siap
2	Ruang	20	17	85%	Sangat siap
3	Tata Kelola Alat	12	10	83,3%	Sangat siap
4	Proses MRC	4	3	75%	Siap
5	Layout bengkel	8	7	87,5%	Sangat siap

Tabel 5 Hasil kesiapan aspek sarana dan prasarana

No	Komponen Penelitian	Skor	Presentase	Kategori
1	Sarana Pembelajaran Chasis	3	75%	siap
2	Sarana Pembelajaran Mesin	3	75%	siap
3	Sarana Pembelajaran Kelistrikan	4	100%	Sangat siap
4	Kelengkapan Alat-alat Praktek	3	75%	siap
5	Kondisi Ruang Instruktur	3	75%	siap
6	Kondisi Ruang Alat dan Penyimpanan	3	75%	siap
7	Luas Area Kerja Praktik	4	100%	Sangat siap
8	Penataan Layout Ruangan di Bengkel	4	100%	Sangat siap
9	Pengelolaan Peralatan Rusak	3	75%	siap
10	SOP Pemakaian	3	75%	siap
11	SOP Peminjaman	3	75%	siap
12	Inventarisasi	4	100%	Sangat siap
13	Proses MRC	3	75%	siap
14	Penataan Layout Bengkel	4	100%	Sangat siap
15	Penerapan aspek K3 di Bengkel	3	75%	siap

Tabel 6 Hasil kesiapan sarana dan prasarana tiap aspek

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi 4 dengan persentase 100% masuk dalam kategori “sangat siap”, skor terendah 3 dengan persentase 75% masuk dalam kategori “siap”.

1. Kaitan Hasil Penelitian dengan Kajian Pustaka

Program pendidikan kejuruan pada Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK NU Bahrul Ulum Gresik telah mampu mempersiapkan lulusan yang siap bekerja pada satu kelompok pekerjaan sesuai tujuan besar kurikulum merdeka yaitu bekerja pada dunia industri, sebagai pelaku usaha baru, atau melanjutkan studinya pada tingkat lanjut, sehingga pekerjaan yang mereka terima sesuai dengan apa yang mereka pilih. Hal ini menunjukkan bahwa SMK NU Bahrul Ulum Gresik memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup kepada para lulusan sehingga mereka bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan.

Teaching factory merupakan konsep pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan kompetensi siswa dengan kebutuhan industri. Sinkronisasi kurikulum dunia industri dengan lembaga pendidikan menjadikan siswa lebih menguasai *softskill* dan *hardskill* sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

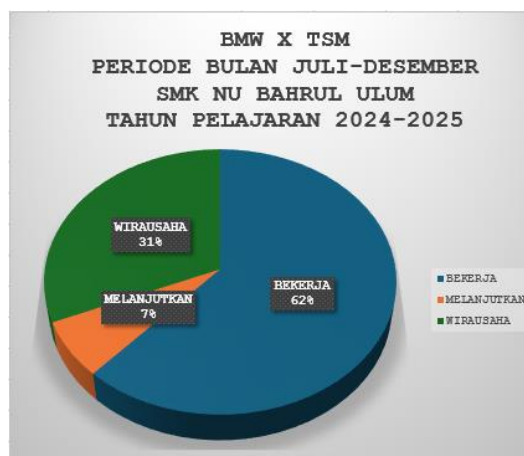
2. Aspek Kesiapan Guru

Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK NU Bahrul Ulum merupakan salah satu jurusan yang akan melaksanakan pembelajaran *teaching factory* pada tahun ajaran 2023-2024. Kesiapan dari elemen-elemen penting pembelajaran berbasis *teaching factory* pada kompetensi

keahlian ini penting untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pelaksanaan *teaching factory* pada Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK NU Bahrul Ulum yang ditinjau dari aspek guru, aspek kerjasama guru dengan industri, dan aspek sarana dan prasarana dalam kondisi sangat siap, siap dan kurang siap dari beberapa aspek tersebut[6].

3. Aspek Kesiapan Siswa SMK NU Bahrul Ulum

Selain aspek guru, siswa juga mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan *teaching factory* dalam SMK NU Bahrul Ulum, di SMK NU Bahrul Ulum siswa berperan dalam menjalankan *teaching factory* sebagai pelaksana tugas atau sebagai pekerja dalam menjalankan tugas dalam *teaching factory*, berdasarkan data yang didokumentasikan di SMK NU Bahrul Ulum siswa yang memilih jurusan Teknik Sepeda Motor kelas X sejumlah 103 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu X TSM A, X TSM B dan X TSM.



Gambar 7 Diagram BMW SMK NU Bahrul Ulum Kelas X

4. Aspek Kerjasama Guru dengan Industri

Network atau hubungan kerjasama guru dengan industri adalah salah satu aspek yang mendukung pencapaian kondisi ideal implementasi *teaching factory* di SMK karena bertujuan untuk: (1) proses transfer teknologi dan pengetahuan, (2) membangun budaya industri di sekolah, (3) *project work*. Kesiapan kerjasama guru dengan industri dalam pelaksanaan *teaching factory* menunjukkan menyatakan bahwa dari semua Guru Teknik Sepeda Motor di SMK NU Bahrul Ulum, semua guru masuk dalam kategori “sangat siap”, dalam melibatkan industri dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Aspek Sarana dan Prasarana *Teaching Factory*

Sarana dan prasarana adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran berbasis *teaching factory*[2]. Standar sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008. Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya harus memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus beserta sarana yang ada di setiap ruang

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Kesiapan Pelaksanaan Teaching Factory Kosentrasi Keahlian Teknik Sepeda Motor Di SMK NU Bahrul Ulum”. Berdasarkan aspek guru termasuk dalam

kategori sangat siap, dari kesiapan siswa 62% siap bekerja, dari aspek Kerjasa sama sangat memungkinkan untuk mendirikan *teaching factory*

Berdasarkan hasil identifikasi Kesiapan Standar Klasifikasi Kelengkapan Standard Bengkel *Teaching Factory* Yamaha Teknik Sepeda Motor di SMK NU Bahrul Ulum dari 67 item check point (100%) (*strategic tools, special tools, common tools, measurement tools, complementary tools, unit motor, unit engine, unit rangka*) terdapat terdapat 17 item check yang belum ada (25%) dan 50 item check yang sudah ada (75%) masuk dalam kategori “siap” namun perlu digaris bawahi 17 item check yang belum ada tersebut menjadi PR bagi Teknik Sepeda Motor di SMK NU Bahrul Ulum untuk segera mengupayakan pengadaan.

Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka ada beberapa saran kepada diantaranya:

- a. Hendaknya pihak sekolah maupun jurusan TSM lebih mematangkan persiapan guru dalam pelaksanaan *teaching factory* dengan cara memberikan pelatihan mengenai pengelolaan *teaching factory* kepada guru yang belum mengikuti pelatihan tersebut agar guru menguasai bagaimana mengelola kelas sesuai prinsip *teaching factory*.
- b. Hendaknya pihak jurusan dan guru lebih meningkatkan hubungan dengan pihak industri yang mendukung pembelajaran berbasis *teaching factory* dengan cara meningkatkan keterlibatan industri dalam melakukan pendampingan dan penilaian hasil *project work* siswa agar benar-benar sesuai dengan standar industri
- c. Hendaknya pihak sekolah menyediakan panduan untuk penyusunan RPP bagi guru yang mendukung *teaching factory* dengan cara mencetak modul penyusunan RPP dengan metode pembelajaran *teaching factory* dan setiap guru wajib memilikinya.

Hendaknya pihak jurusan melengkapi sarana dan prasarana bengkel Yamaha TSM khususnya sesuai dengan standart klasifikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Imron Rosyadi Khaerun, 5201405516 (2010) *Keefektifan Penggunaan terhadap Modul Interaktif terhadap Hasil belajar kompetensi Sistem Bahan Bakar Motor Bensin siswa kelas XI Mekanik Otomotif SMK NU Hasyim Asy'ari tarub kab. Tegal tahun Ajaran 2009/2010*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- [2] DITPSMK. 2017. *Pedoman Pembelajaran (Penerapan Model-Model Pembelajaran) Pada SMK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [3]. Arifin.M dan Barnawi. 2012. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media : Jakarta
- [4] Fajaryati, N. (2012). Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory di SMK Surakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY*, 2, 325-337
- [5]. Rully, I & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [6] Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [7]. Kasman,T.(2017). *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta: Kemendikbud.